

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK BA Pucanganom dan TK BA 'Aisyah Nglumut. TK BA Pucanganom beralamat di Sudimoro, Pucanganom, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah dan TK BA 'Aisyah Nglumut beralamat di Nglumut, Nglumut, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.

TK BA Pucanganom adalah Taman Kanak-Kanak berstatus Swasta. TK BA Pucanganom merupakan Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh 'Aisyiah / Muhammadiyah Ranting Pucanganom, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Keadaan warga masyarakat adalah masyarakat menengah ke bawah pekerjaan paling banyak adalah buruh yang berpusat di pedesaan yang terletak kurang lebih 5 km dari pusat Kecamatan Srumbung. Lingkungan terdekat yaitu SD Negeri Pucanganom, Balai Desa Pucanganom dan pemukiman penduduk dusun Sudimoro

TK BA 'Aisyah Nglumut Pucanganom adalah Taman Kanak-Kanak berstatus Swasta. TK BA 'Aisyah Nglumut merupakan Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh 'Aisyiah / Muhammadiyah Ranting Nglumut, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Keadaan warga masyarakat adalah masyarakat menengah ke bawah pekerjaan paling banyak adalah petani. Lingkungan terdekat yaitu MI Muhammadiyah Nglumut, Balai Desa Nglumut dan pemukiman penduduk dusun Nglumu. Untuk visi dan misi TK BA Pucanganom dan TK BA 'Aisyah Nglumut sama dikarenakan saat ini untuk

BA / RA “Aisyah disamakan se-Indonesia. Untuk visi “ Terbetuknya tunas insan pembelajar yang bertaqwa, berkahlak mulia, mandiri, cakap, kreatif dan peduli”. Sedangkan untuk misi ada 5 misi yaitu :

1. Menumbuhkan semangat cinta belajar pada anak
2. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia
3. Membiasakan anak beribadah, sesuai manhaj Tarjih Muhammadiyah
4. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan perkembangannya dengan mengembangkan kemandirian, kecakapan dan kreatifitas
5. Membiasakan anak untuk bersikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2022, dengan sampel sebanyak 50 anak prasekolah. Setiap responden mendapat perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan media *flashcard* untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran menggunakan media majalah anak untuk kelompok kontrol. Sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media *flashcard* responden dilakukan skrining perkembangan bahasa menggunakan lembar DDST II.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden yang pada penelitian ini meliputi karakteristik usia, jenis kelamin dan status perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen dan kontrol baik sebelum dan sesudah intervensi.

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Prasekolah
(Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol)

No	Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Usia				
	a. 4 tahun	4	16,0	15	60,0
	b. 5 tahun	17	68,0	10	40,0
	c. 6 tahun	4	16,0	0	0
2.	Jenis Kelamin				
	a. Laki-laki	16	64,0	9	36,0
	b. Perempuan	9	36,0	16	64,0
	Total	25	100	25	100

Berdasarkan pada tabel 4.1 responden pada kelompok eksperimen berdasarkan usia mayoritas pada usia 5 tahun sebanyak 17 responden (68,0 %). Untuk distribusi jenis kelamin mayoritas laki-laki.

Sedangkan pada kelompok kontrol, karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas pada usia 4 tahun sebanyak 15 responden (60%), dan untuk jenis kelamin mayoritas perempuan.

- b. Perkembangan Bahasa Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perkembangan Bahasa	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Normal	9	36,0	19	76,0	5	20,0	8	32,0
<i>Suspect</i>	13	52,0	5	20,0	16	64,0	15	60,0
<i>Untestable</i>	3	12,0	1	4,0	4	16,0	2	8,0
Total	25	100	25	100	25	100	25	100

Pada tabel 4.2 menunjukkan gambaran distribusi frekuensi perkembangan bahasa anak prasekolah pada kelompok eksperimen. Berdasarkan data, mayoritas responden kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi memiliki tingkat perkembangan bahasa *suspect* berjumlah 13 responden (52%), kemudian setelah diberikan intervensi menggunakan media *flashcard* mayoritas memiliki tingkat perkembangan normal berjumlah 19 responden (76%)

Pada tabel 4.2 menunjukkan gambaran distribusi frekuensi perkembangan bahasa anak prasekolah pada kelompok kontrol. Berdasarkan data, mayoritas responden kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi memiliki tingkat perkembangan bahasa *suspect* berjumlah 16 responden (64%), kemudian setelah diberikan intervensi menggunakan media majalah anak mayoritas memiliki tingkat perkembangan *suspect* berjumlah 15 responden (60%)

Dengan hasil distribusi data perkembangan bahasa, dapat diartikan bahwa pada kedua kelompok cenderung mengalami perubahan, akan

tetapi proporsi responden dengan intervensi menggunakan media *flashcard* cenderung mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data memiliki distribusi normal atau tidak yang selanjutnya digunakan untuk menentukan uji parametrik atau uji non parametrik. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode analisis *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel >50 .

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig.
Eksperimen	
<i>Pre Test</i>	0,000
<i>Post Test</i>	0,000
Kontrol	
<i>Pre Test</i>	0,000
<i>Post Test</i>	0,000

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3, dari analisis tersebut diperoleh nilai signficancy $p < 0,05$ untuk tingkat perkembangan bahasa *pretest* kelompok eksperimen, *posttest* kelompok eksperimen, *pretest* kelompok kontrol, *posttest* kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat data tersebut memiliki distribusi tidak normal, sehingga untuk melakukan analisi bivariat menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon* dan uji *mann whitney*.

b. Perkembangan Bahasa Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perkembangan bahasa kelompok eksperimen sebelum intervensi dan sesudah intervensi merupakan data yang terdistribusi tidak normal, oleh karena itu uji *wilcoxon* dilakukan untuk mengetahui perbedaan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Wilcoxon* Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok		Median		Mean	Std Deviasi	Z	P Value
			Min	Max				
Perkembangan Bahasa	Eksperimen	Pre	1	3	1,76	0,663	-3,464	0,001
		Post	1	3	1,28	0,108		
Bahasa	Kontrol	Pre	1	3	1,96	0,611	-2,236	0,025
		Post	1	3	1,76	0,597		

Uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa nilai *signifiancy* atau *p value* < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen. Dan serta menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah diterima.

Uji *wilcoxon* pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa nilai *signifiancy* atau *p value* < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan perkembangan

bahasa sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol serta menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada kelompok kontrol.

- c. Perbedaan Perkembangan Bahasa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.5
Hasil Uji *Mann Whitney* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok	Mean Rank	Z	P Value
Perkembangan Bahasa	Eksperimen	20,56	-2,704	0,007
	Kontrol	30,44		

Dari tabel 4.5 diatas pada kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai mean 20,56. Hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney p value* sebesar 0,007 yaitu < 0,05. Apabila *p value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah.

C. Pembahasan

1. Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan penelitian ini perkembangan bahasa anak prasekolah sebelum diberikan intervensi menggunakan media *flashcard* yaitu 9 responden normal, 13 responden *suspect* dan 3 responden *untestable*. Perkembangan bahasa setiap anak tentunya berbeda. Hal tersebut dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti usia, jenis kelamin dan stimulasi yang diberikan untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Stimulasi sendiri dapat diberikan oleh ayah, ibu, pengasuh anak, anggota keluarga dan juga anak bisa terangsang oleh teman sebayanya (Soetjiningsih and Ranuh, 2013)

Sesuai dengan pernyataan Soetjiningsih and Ranuh (2013) perkembangan merupakan penambahan *skill* pada anak baik dalam struktur maupun fungsi tubuhnya kearah yang lebih kompleks dengan pola teratur. Dalam perkembangan menyangkut mengenai proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sehingga dapat memenuhi fungsinya pada tubuh. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik kasar, motorik halus dan personal sosial. Sebagai hasil dari interaksi anak dengan lingkungannya dibutuhkan pengenalan lambang-lambang seperti angka, huruf menggunakan media gambar untuk menambah kosa kata anak. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Burns dalam Mutiah (2015) bahwa belajar huruf dan angka sangat mempengaruhi perkembangan anak dan bermanfaat untuk masa depannya.

Perkembangan bahasa anak membutuhkan stimulasi dari luar menggunakan media, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Edgar Dale dalam Haenilah (2015) bahwa tingkatan pengalaman dan media yang diperlukan untuk membentuk pengalaman dramatisasi, gambar hidup, gambar tetap, lambang visual, lambang kata sehingga diperlukan media

pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan penelitian ini perkembangan bahasa anak prasekolah sesudah diberikan intervensi menggunakan media *flashcard* yaitu 19 responden normal, 5 responden *suspect* dan 1 responden *untestable*. Dari hasil tersebut diketahui bahwa ada perubahan perkembangan bahasa anak prasekolah cukup signifikan setelah diberikan media *flashcard*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Soetjiningsih and Ranuh (2013) bahwa pemberian APE (Alat Permainan Edukatif) dapat menunjang perkembangan bahasa anak dengan mengajari berbicara menggunakan kalimat yang benar.

Meskipun beberapa reponden masih belum ada perubahan perkembangan bahasa hal tersebut dikarenakan setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda seperti usia, jenis kelamin, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Maharany (2016) yang meynatakan bahwa penguasaan kosa-kata bahasa, kemampuan menyebutkan warna, berhitung dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah perkembangannya lebih cepat dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat diberikan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif), melalui permainan anak mampu mengekspresikan emosi, perasaan dan pikirannya sehingga merangsang imajinasi anak untuk melatih kemampuan berbahasa anak (Soetjiningsih and Ranuh, 2013)

Pemberian stimulasi untuk meningkatkan kemampuan menulis anak perlu sesering mungkin diberikan melalui pengenalan angka dan huruf baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Hapsari, Ruhaena and Pratisti (2017) bahwa program stimulasi efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dan juga kesadaran serta pemahaman orangtua tentang stimulasi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Pemberian stimulasi sebaiknya tidak hanya diberikan di sekolah tetapi saat di rumah perlu diberikan stimulasi oleh orang-orang terdekatnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Urie Bronfenbrenner dalam Soetjiningsih and Ranuh (2013) bahwa orangtua terutama ibu, guru dan siapapun yang menghabiskan waktu paling banyak bersama anak disebut dengan mikrosistem. Mereka yang berada di dalam mikrosistem memiliki efek langsung terhadap anak secara timbal balik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Elmanora, Hastuti and Muflikhati (2017) bahwa stimulasi dari lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih kuat pada perkembangan kognitif anak dibandingkan dengan stimulasi dari lingkungan sekolah.

Penggunaan media *flashcard* dapat diberikan dengan sebuah permainan tebak gambar, yang mana hal tersebut dapat menstimulasi anak untuk mengikuti kegiatan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Sujiono (2011) bahwa bermain huruf dengan mengenalkan huruf-huruf abjad dapat dilakukan sejak kecil. Anak mulai mengenal huruf selain dengan

mendengarkan setiap huruf diucapkan anak juga bisa mengenal huruf cara melihat.

2. Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

Sebelum intervensi mayoritas perkembangan bahasa anak prasekolah pada kelompok kontrol yaitu *suspect* sebanyak 16 responden. Pada kelompok kontrol hanya diberikan pembelajaran menggunakan media yang biasa digunakan di sekolah yaitu media cetak berupa majalah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Setyarini (2013) bahwa tanpa adanya media yang mendukung guru dalam proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar, dari berbagai media yang ada salah satunya media yang dapat digunakan anak prasekolah yaitu media cetak berupa majalah. Sebab dalam majalah anak berisi ilustrasi gambar dan tulisan yang dapat menarik perhatian anak prasekolah.

Sesudah intervensi perkembangan bahasa anak pada kelompok kontrol mayoritas masih dengan hasil *suspect*. Tetapi dari uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *signifiancy* atau *p value* <0,05 yang berarti terdapat perbedaan perkembangan bahasa anak prasekolah sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yang diberikan intervensi pembelajaran menggunakan media yang biasa digunakan di sekolah yaitu majalah anak.

Berdasarkan hasil penelitian Hastuti (2021) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media majalah mampu meningkatkan

kemampuan belajar anak dengan baik. Dan Pembelajaran menggunakan media majalah dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak usia dini.

Penggunaan media majalah pada kelompok kontrol dikarenakan majalah menjadi media pembelajaran yang sangat umum digunakan oleh guru di sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Adawiyah and Farhatunnisa (2021) bahwa media majalah dijadikan bahan pokok pembelajaran atau susunan pembelajaran sesuai aspek perkembangan anak dna sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sudah dibuat oleh guru. Dan juga penggunaan majalah sebagai bahan ajar adalah untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan hasil belajar anak tersebut mulai dari perkembangan nilai agama, moral, kognitif, sosial emosional, bahasa fisik, motorik dan perkembangan seni.

Meskipun pembelajaran menggunakan media majalah dapat meningkatkan perkembangan anak, tetapi penggunaan media *flashcard* lebih menunjukkan perubahan yang slebih bermakna pada kelompok eksperimen. Hal tersebut terjadi karena melalui media *flashcard* anak lebih termotivasi untuk belajar. Karena proses pembelajaran dengan permainan tebak gambar menggunakan media *flashcard* lebih menyenangkan dan menarik.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Susilana and Riyana (2009) bahwa dengan memberikan media *flashcard* memudahkan anak untuk mengetahui nama benda, mernagsang kemampuan kognitif anak dengan

baik dan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Dan Sujiono (2011) mengatakan bahwa bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak, karena dengan bermain anak mampu mendapatkan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya.

Media *flashcard* lebih menarik perhatian anak karena warnanya yang mencolok dan gambar yang bervariasi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Febiola and Yulsyofriend (2020) yang menyatakan bahwa media *flashcard* yang disertai huruf timbul dan warna yang mencolok membuat anak tertarik untuk menggunakan *flashcard*.

Media *flashcard* juga lebih praktis dan mudah dibawa. Sesuai dengan pernyataan Madyawati (2016) bahwa menggunakan *flashcard* dapat menstimulasi perkembangan bahasa dan menambah kosakata anak dan menjadikan kegiatan membaca pada *flashcard* sebagai aktivitas sehari-hari. Media *flashcard* adalah media yang praktis dan mudah disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan serta juga digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak.

3. Perbedaan perkembangan bahasa anak prasekolah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil dari penelitian ini bahwa pemberian intervensi menggunakan media *flashcard* pada kelompok eksperimen lebih bermakna untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak daripada kelompok kontrol.

Dari hasil uji beda *Mann Whitney* didapatkan *p value* 0,007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol hanya ada 8 responden dengan hasil normal dan yang lainnya 15 responden *suspect* dan 2 responden *untestable*. Sedangkan pada kelompok eksperimen ada 19 responden normal, 5 responden *suspect* dan 1 responden *untestable*.

Hasil uji perbedaan perkembangan bahasa pada kedua kelompok menunjukkan terjadi perubahan pada perkembangan bahasa anak. Namun jika diamati lebih mendalam, pada kelompok kontrol perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi kurang bermakna. Hal tersebut bisa terjadi karena anak lebih suka bermain sambil belajar. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Susanti, Suhariati and Wijaya (2020) bahwa *flashcard* merupakan alat permainan edukatif yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan perkembangan anak dengan menerapkannya dalam berbagai permainan yang disukai anak. Dan juga *flashcard* merupakan permainan yang dapat digunakan tanpa harus memiliki kemampuan yang lebih, cukup orang tua sering mendampingi anak dan sering berkomunikasi.

Sesuai dengan penelitian Rofi'ah, Setyowati and Idhayanti (2018) menyatakan bahwa media *flashcard* efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dikarenakan *flashcard* memiliki kelebihan yaitu mudah diingat dan menyenangkan, mudah diaplikasikan ke berbagai macam permainan salah satunya permainan tebak gambar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rofi'ah, Setyowati and Idhayati (2018) diketahui jika pada hasil penelitian ini dari uji *wilcoxon* yaitu *p value* 0,001 yaitu $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan bermakna perkembangan sebelum dan sesudah diberikan media *flashcard* pada anak.

Pada penelitian ini hasil belajar menggunakan media *flashcard* lebih baik daripada menggunakan majalah anak. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Hartawan (2017) menyatakan bahwa dengan adanya media *flashcard* anak- anak dapat belajar dengan hasil yang baik., karena media *flashcard* adalah kartu gambar yang menarik dan unik dalam hal mengingat dan menghafal tiga kali lebih cepat.

Hal tersebut didukung pula oleh penelitian Adhani, Khofifah and Yuanita (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan gambar pada sebuah muka kata memiliki dampak besar pada proses belajar dan penanaman konsep dalam ingatan.

4. Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada perkembangan bahasa anak prasekolah setelah diberikan intervensi menggunakan media *flashcard*. Data penelitian menyebutkan bahwa responden pada kelompok eksperimen mayoritas dengan hasil normal. Sedangkan responden pada kelompok kontrol mayoritas dengan hasil *suspect*. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Susanti, Suhariati and

Wijaya (2020) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan perkembangan respondennya mengalami perubahan. Keadaan ini menunjukkan bahwa stimulasi bermanfaat untuk mengasah dan melatih perkembangan anak, dimana pemberian permainan *flashcard* dapat meningkatkan perkembangan anak. Sesuai dengan hasil penelitiannya dengan uji *wilcoxon* didapatkan *p value* 0,001 yaitu *p value* < 0,05.

Pemberian stimulasi menggunakan media *flashcard* untuk merangsang perkembangan bahasa anak sangat tepat diberikan pada usia prasekolah atau usia 3-6 tahun. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Adhani, Khofifah and Yuanita (2016) dalam penelitiannya bahwa anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia yang sangat fundamental karena perkembangan anak akan berkembang secara pesat. Periode ini merupakan awal paling penting dan mendasar bagi kehidupan manusia dan juga sebagai penentu kehidupan anak di masa depan.

Peningkatan perkembangan bahasa anak terjadi dikarenakan saat diberikan media *flashcard* anak-anak mengenal warna, berhitung dengan gambar, mengenal huruf dan sebagainya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Susanto (2011) bahwa penyampaian materi dengan pesan-pesan pendek akan memudahkan anak untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar, warna dan teks cukup memudahkan anak untuk mengetahui nama sebuah benda dan dibantu dengan tambahan gambar.

Anak akan terlatih daya ingatnya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Penggunaan media *flashcard* dengan permainan menimbulkan semangat belajar anak tinggi dan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Susanti, Suhariati and Wijaya (2020) bahwa salah satu kegiatan yang dapat mengasah perkembangan anak yaitu dengan bermain. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan.

Penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran memotivasi untuk anak ingin belajar tinggi, terlihat dari hasil *pre test* dan *post test* ada perubahan yang bermakna. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Siswina, dkk (2020) bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan, akan tetapi kita harus jeli akan kebutuahn serta mencari tahu bagaimana cara menumbuhkan minat belajar anak. Dan pada hasil penelitiannya didapat dngan menggunakan media pembelajaran *flashcard* minat dan antusias anak dalam belajar meningkat.

Penambahan kosa kata sangat membantu anak dalam berbicara, agar anak tidak sering kehilangan kata-kata. Hal tersebut diperkuat denan penelitian yang dilakukan oleh Retnowati (2016) bahwa metode demonstrasi dan pemberian tugas menggunakan kartu angka dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran pengenalan angka 1-10 dengan kartu angka. Metode demonstrasi dan pemberian tugas dapat

memotivasi anak dan menumbuhkan minat belajar anak dan terjadi perubahan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa penggunaan media *flashcard* dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sesuai dengan pernyataan Susilana and Riyana (2009) kelebihan media gambar yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Hal itu diperkuat pernyataan Maulana (2009) bahwa orang yang paling banyak menyalurkan pengetahuan adalah mata. Kurang lebih 75-87% pengetahuan disalurkan melalui mata, 13-25% melalui organ lainnya. Oleh sebab itu pembuatan media sangat disarankan yang berupa media visual supaya mempermudah proses penyampaian pesan.

Pada penelitian ini dilakukan intervensi 6 kali pertemuan selama 2 minggu yang mana selama itu terjadi perubahan perkembangan bahasa anak yang sangat signifikan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rofi'ah, Setyowati and Idhayanti (2018) menyatakan bahwa dari hasil intervensi menggunakan aplikasi media *flashcard* selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan telah terjadi 6 kali lipat peningkatan perkembangan bahasa yang signifikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu

1. Keterbatasan waktu dan lokasi penelitian dikarenakan pembelajaran jarak jauh di lokasi penelitian sehingga intervensi menjadi mundur.
2. Peneliti hanya sebatas meneliti tentang aspek perkembangan bahasa saja, yang mana masih ada aspek perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan personal sosial.
3. Peneliti tidak mencari data tentang pola asuh anak di karakteristik responden, yang mana pola asuh anak dapat mempengaruhi perkembangan anak.